

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab satu ini akan diuraikan tentang pendahuluan dari penulisan penelitian. Bagian pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah atau fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

#### A. Latar Belakang

Perkembangan zaman salah satunya ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang bergerak dan berkembang pesat di dalam kehidupan. Kemajuan teknologi dan informasi memberikan kemudahan bagi manusia dalam beberapa bidang seperti pada bidang kesehatan, pertanian, perekonomian dan pendidikan. Dengan adanya perkembangan teknologi maka harus diimbangi dengan kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk memberikan kemudahan dan pengaruh positif agar dapat menghadapi dan mengurangi dampak negatif dari perkembangan kemajuan teknologi dan informasi itu sendiri.

Dengan adanya kemudahan-kemudahan dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan manusia menjadi ketergantungan, salah satunya yaitu pada media *gadget* seperti *handphone*, laptop dan internet. Saat ini seakan-akan perangkat teknologi informasi dan komunikasi tersebut menjadi kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, tidak jarang kita temui dan melihat di pasar, di sekolah dan diberbagai tempat hampir semua orang menggunakan *handphone*, laptop dan internet. sebagaimana menurut Ngafifi (2014, hlm. 34) bahwa, kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Kemajuan teknologi memberikan banyak kemudahan bagi manusia.

Salah satu bentuk dari kemajuan teknologi informasi saat ini adalah dengan adanya internet yang menjadi kebutuhan manusia dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya yaitu pada bidang pendidikan. Dalam pendidikan internet digunakan sebagai sumber belajar baik guru maupun peserta didik, melalui internet peserta didik dapat memanfaatkan internet untuk mencari informasi. Dengan kemajuan teknologi informasi memudahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, belajar dapat dilakukan melalui media sosial dan dapat mengakses materi dari beberapa situs di internet seperti web, *e-book* dan jurnal. Menurut Suarno dan Dendi (2015, hlm. 116) bahwa, salah satu bidang yang mendapatkan dampak positif cukup berarti dalam bidang pendidikan adalah penggunaan teknologi informasi yang diterapkan dalam pembelajaran.

Pada saat ini hampir semua peserta didik memiliki alat informasi dan komunikasi dan di sekolahpun saat ini juga tidak melarang peserta didik untuk membawa alat atau media informasi dan komunikasi seperti HP dan laptop ke sekolah. Media informasi dan komunikasi atau *gadget* tersebut digunakan oleh peserta didik sebagai sarana untuk berkomunikasi dan mencari informasi di internet. Internet bagi kalangan peserta didik saat ini bukan lagi hal yang tabu namun menjadi kebutuhan dan ketergantungan. Hal ini sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh lembaga PPB untuk anak-anak, UNICEF, bersama para mitra, termasuk Kementerian Komunikasi dan Informatika dan Universitas Harvard, AS. Yang berjudul “Keamanan Penggunaan Media Digital pada Anak dan Remaja di Indonesia”, bahwa pengguna internet di Indonesia yang berasal dari kalangan anak-anak dan remaja diprediksi mencapai 30 juta. Sebanyak 98 persen dari anak dan remaja mengaku tahu tentang internet dan 79,5 persen di antaranya adalah pengguna internet. Dalam data tersebut juga dikatakan bahwa lebih dari setengah responden (52 persen) menggunakan ponsel untuk mengakses internet, namun kurang dari seperempat (21 persen) untuk ponsel pintar dan hanya 4 persen menggunakan tablet (<http://teknokompas.com>).

Fakta mengenai peserta didik bergantung dengan teknologi informasi, terutama internet yaitu sebagaimana hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dan Polling Indonesia terbaru yang dimuat dalam harian kompas 07 Februari 2017 bahwa, dari hasil survei Asosiasi Penyelenggara

Jasa Internet Indonesia (APJII) dan Polling Indonesia 2016 tersebut mencatat 132,7 juta orang atau lebih dari separuh penduduk Indonesia (51,8 persen) telah menggunakan internet (Kompas 07/02/2017). Fakta ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia termasuk pelajar menjadi bergantung dengan internet, hal ini menjadi tantangan sendiri dalam dunia pendidikan. Di era teknologi seperti saat ini guru sebagai komponen penting dalam pembelajaran harus lebih kreatif dalam memanfaatkan media dan sumber pembelajaran, agar dapat membantu peserta didik menggunakan internet sebagai sumber belajar, mengarahkan peserta didik dalam mengakses informasi, sehingga di era informasi seperti saat ini peserta didik tidak terjebak dalam berbagai informasi. Sebagaimana pendapat Jaenudin (2012, hlm. 78) bahwa, pada kemajuan zaman seperti saat ini para pendidik harus mengembangkan pola pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengantisipasi dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak positif dan negatif bagi peserta didik, dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat belajar, mencari dan mengakses informasi penting yang dibutuhkan untuk kepentingan belajarnya akan tetapi tidak dapat dihindari dan dipungkiri juga bahwa dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak yang negatif juga kepada peserta didik, tidak sedikit saat ini remaja atau peserta didik yang terlibat dalam kasus-kasus asusila dan kejahatan karena disebabkan mudahnya mereka dalam akses informasi yang mendorong mereka untuk melakukan perbuatan atau tindakan kejahatan dan asusila. Melalui internet peserta didik dapat mengakses berbagai macam informasi seperti mengunjungi situs-situs pornografi.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh lembaga PPB untuk anak-anak, UNICEF, bersama para mitra bahwa, ada tiga motivasi bagi anak dan remaja untuk mengakses internet, yaitu untuk mencari informasi, untuk terhubung dengan teman (lama dan baru) dan untuk hiburan. Pencarian informasi yang dilakukan sering didorong oleh tugas-tugas sekolah, sedangkan penggunaan media sosial dan konten hiburan didorong oleh kebutuhan pribadi. Dari hasil studi tersebut juga menjelaskan bahwa hampir semua dari remaja tidak setuju

terhadap konten pornografi di internet. Namun, sejumlah besar anak dan remaja telah terekspos dengan konten pornografi, terutama ketika muncul secara tidak sengaja atau dalam bentuk iklan yang menampilkan konten bernuansa vulgar. (<http://tekno.kompas.com>). Hal ini juga sebagaimana hasil survei sebelumnya data yang ditemukan oleh National Research Council pada tahun 2002, menunjukkan bahwa 20-30 persen anak berusia 8-17 tahun mengakses situs porno. Sedangkan hasil survei dari Indonesia tak jauh berbeda, bahkan lebih parah. Hasil penelitian Yayasan Kita dan Buah Hati tahun 2005 di Jabodetabek, menunjukkan bahwa 80 persen anak usia 9-12 telah mengakses materi pornografi dari media, terutama internet (<http://properti.kompas.com>).

Maka dari itu tidak jarang sekarang banyak diberikan peserta didik yang sudah berani melakukan tindakan asusila hal ini karena disebabkan oleh kemudahan akses informasi yang tidak diimbangi dengan kemampuan dan keterampilan dalam mencari, mengakses, memilih dan menggunakan informasi agar peserta didik tidak terperangkap dalam informasi-informasi yang tidak baik. Dalam hal ini literasi informasi merupakan kemampuan dan keterampilan penting yang diperlukan dalam menghadapi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Perkembangan teknologi informasi juga menyebabkan terjadinya ledakan informasi, informasi begitu mudahnya ditemukan dan didapatkan, dimanapun dan kapanpun masyarakat membutuhkan. Hal ini sebagaimana penjelasan Marseno, dkk. (tanpa tahun, hlm. 10) bahwa, seiring dengan kemajuan teknologi dan media, ledakan informasi yang berlipat ganda di masyarakat tidak dapat dihindarkan dan merupakan suatu hal yang sangat mempengaruhi kehidupan kita. Kebutuhan akan informasi dalam berbagai bidang dirasakan semakin mendesak. Bukan hanya dalam bidang ekonomi, kebutuhan akan pengelolaan dan penemuan kembali informasi yang dibutuhkan dari rimba raya informasi yang tersedia telah merambah ke berbagai bidang, diantaranya bidang pendidikan. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan akan informasi yang tepat guna meningkatkan kualitas hidup, diperlukan seperangkat keterampilan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi atau keputusan yang dibuat, menentukan sumber informasi yang dibutuhkan untuk penyelesaian masalah itu, kemudian

mengakses informasi, dan menggunakannya menjadi semakin penting. Seperangkat keterampilan inilah yang disebut keterampilan literasi informasi.

Literasi informasi dapat membantu peserta didik agar dapat menggunakan informasi secara tepat. Menurut Kulthau (1987) dalam (Naibaho, 2007, hlm. 7) bahwa, “literasi informasi lebih mengarah kepada *functional literacy*, yang mencakup kemampuan membaca dan menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk mengetahui suatu informasi yang diperlukan dan menelusuri informasi untuk mengambil keputusan yang tepat.” Jadi, fungsi literasi adalah kemampuan yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mengambil keputusan secara tepat, pengambilan keputusan bergantung pada informasi, dengan kemampuan literasi literasi maka akan membantu seseorang dalam menemukan informasi yang tepat yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan dengan tepat.

Untuk mengembangkan literasi informasi peserta didik maka perlu di tanamkan kesadaran literasi informasi dari sejak dini, salah satunya adalah melalui pendidikan atau sekolah, sebagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan seperti saat ini yaitu penerapan budaya literasi atau gerakan literasi sekolah (GLS). Sebab kemampuan literasi informasi sangat penting bagi masyarakat khususnya peserta didik di era global atau era informasi. Masyarakat global dituntut untuk mengadaptasi kemajuan teknologi dan keterbaruan/kekinian. Sebagaimana deklarasi UNESCO dalam Kemendikbud (2016, hlm. 1) yang mencanangkan bahwa pentingnya literasi informasi (*information literacy*), yaitu kemampuan untuk mencari, memahami, mengevaluasi secara kritis, dan mengelola informasi menjadi pengetahuan yang bermanfaat untuk pengembangan kehidupan pribadi dan sosialnya.

Menurut Kemendikbud (2016, hlm. 7) literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Di abad 21 ini kemampuan ini disebut sebagai literasi informasi. Literasi informasi dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan karena kegiatan belajar dimulai dengan pencarian dan penerimaan informasi. Menurut Septiana dan Marlini (2012, hlm. 78) literasi informasi berguna untuk membantu siswa menyelesaikan proses

belajar di kelas. Rufaidah (2013, hlm. 17) menjelaskan bahwa, dengan memiliki kemampuan literasi informasi setiap individu dapat menyelesaikan masalah secara kritis, logis, dan tidak mudah percaya pada informasi yang diterima, dan dapat berinteraksi dengan informasi yang berbeda-beda.

Implementasi literasi informasi dalam proses pembelajaran memiliki peran penting untuk memudahkan peserta didik dalam akses informasi serta membantu peserta didik agar lebih terampil dalam memilih, mengakses, dan menggunakan informasi baik yang dari buku maupun internet, serta dapat menghindari akses-akses informasi yang tidak bermanfaat dan berdampak negatif pada peserta didik. Sapriya (2015, hlm. 51) menyatakan bahwa kecakapan mengolah dan menerapkan informasi merupakan keterampilan yang sangat penting untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis.

Implementasi literasi informasi dalam pembelajaran telah diterapkan di SMPN 4 Malang. SMPNegeri 4 Malang merupakan salah satu sekolah yang menjadi sasaran atau sekolah percontohan penerapan kurikulum 2013 pertama kali di kota Malang yang ditunjuk oleh pemerintah. Fasilitas sekolah seperti sarana dan prasarana di SMPNegeri 4 Malang sudah memadai sehingga sebelum diberlakukannya gerakan literasi sekolah (GLS) di persekolahan, dalam waktu dua tahun terakhir ini SMPNegeri 4 Malang sudah menerapkan gerakan literasi. Kegiatan literasi tersebut dilaksanakan di lingkungan sekolah dan dalam pembelajaran. Penerapan gerakan literasi di SMPNegeri 4 Malang melibatkan komponen-komponen sekolah seperti perpustakaan, kegiatan membaca sebelum pembelajaran, kegiatan mencari informasi saat pembelajaran baik melalui buku-buku bacaan dan internet.

Literasi informasi dalam pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan peserta didik. Pengambilan keputusan merupakan keterampilan yang dikembangkan dalam pendidikan IPS, Banks (2012, hlm. 5) mengemukakan bahwa, studi sosial (*social studies*) memiliki tanggung jawab utama untuk membantu anak mahir dalam membuat keputusan penting yang memengaruhi hubungan mereka dengan manusia lain, baik dalam lingkup lokal maupun nasional.

Ningsih, 2017

**IMPLEMENTASI LITERASI INFORMASI PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan maka diperlukan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. kemampuan tersebut salah satunya adalah kemampuan mencari informasi/data, memperoleh informasi, mengolah informasi, mengevaluasi informasi dan menggunakan kembali informasi tersebut untuk mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan pendapat Siswanto (2011, hlm. 155) Melalui IPS juga diharapkan peserta didik dapat berpikir secara rasional dan kritis dalam menanggapi isu-isu sosial dan membuat keputusan berdasarkan pada pengolahan informasi.

Pendidikan IPS memiliki tujuan yaitu secara umum pendidikan IPS bertujuan untuk menjadikan atau membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik yaitu yang memiliki sebuah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik yang dapat digunakan atau diterapkan dalam kehidupannya baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sapriya (2015, hlm. 12), IPS di tingkat sekolah pada dasarnya ialah bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat agar menjadi warga negara yang baik.

Tujuan pendidikan IPS dituangkan atau diterapkan dalam tujuan kegiatan pembelajaran IPS di sekolah atau di kelas, Kemendikbud (2013, hlm. 2) menjelaskan bahwa tujuan utama dari pembelajaran IPS ini adalah untuk membina para peserta didik menjadi warga negara yang mampu mengambil keputusan secara demokratis dan rasional yang dapat diterima oleh semua golongan yang ada di dalam masyarakat.

Informasi dalam pembelajaran IPS dapat digali dari berbagai sumber tidak hanya menggunakan perpustakaan saja sebagai sarana mencari informasi tapi juga dapat menggunakan berbagai macam sumber yang ada di sekitar peserta didik seperti internet, buku-buku, toko buku, pasar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, budaya, peninggalan-peninggalan sejarah, dan

aktivitas masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hasugian (2008, hlm. 35) bahwa "...mencari informasi dapat dilakukan ke perpustakaan, toko buku, pusat-pusat informasi, di internet dan sebagainya...". Oleh karena itu dalam pembelajaran IPS perlu implementasinya literasi informasi agar peserta didik dapat mencari dan mengakses secara baik dan benar dari berbagai sumber informasi serta dapat digunakan oleh peserta didik untuk mengambil keputusan secara tepat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus, judul penelitian yaitu *"Implementasi Literasi Informasi pada Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan (Studi Kasus di SMP Negeri 4 Malang)"*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan akan memfokuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi literasi informasi pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa di SMP Negeri 4 Malang?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengimplementasikan literasi informasi pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa di SMP Negeri 4 Malang?
3. Bagaimana keterampilan pengambilan keputusan siswadalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Malang?
4. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung proses implementasi literasi informasi pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa di SMP Negeri 4 Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan ingin mendeskripsikan mengenai implementasi literasi informasi pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa di SMP Negeri 4 Malang. Akan tetapi secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

Ningsih, 2017

**IMPLEMENTASI LITERASI INFORMASI PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan implementasi literasi informasi pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa di SMP Negeri 4 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam mengimplementasikan literasi informasi pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa di SMP Negeri 4 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana keterampilan pengambilan keputusan siswa dalam pembelajaran IPS di SMPN 4 Malang.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung proses implementasi literasi informasi pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa di SMP Negeri 4 Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian tersebut maka penelitian ini juga akan memberikan manfaat dan berguna bagi, sekolah, siswa, guru, masyarakat dan peneliti. Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini mencakup dua aspek, yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis:**

- a. Memperkenalkan bagaimana pelaksanaan literasi informasi dalam pembelajaran IPS.
- b. Memperkenalkan literasi informasi dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa.
- c. Memahami pentingnya literasi informasi dalam pembelajaran.
- d. Menjadikan pembelajaran IPS semakin bermakna dengan kemampuan siswa dalam mencari, menemukan, membaca, mengevaluasi dan menginformasikan kembali suatu informasi dengan baik.
- e. Menjadi masukan bagi guru-guru IPS untuk menerapkan literasi informasi dalam pembelajaran IPS.

##### **2. Manfaat Praktis:**

- a. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan siswa.

- b. Bagi sekolah penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan kegiatan literasi informasi. Serta dapat dijadikan bahan evaluasi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran IPS.
- c. Penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam menerapkan literasi informasi pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa.
- d. Penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lain dalam mengkaji kemampuan literasi informasi atau tentang pengambilan keputusan.

#### **E. Struktur Organisasi Tesis**

Guna mengarahkan penelitian *Implementasi Literasi Informasi pada Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Siswa (Studi Deskriptif di SMP Negeri 4 Malang)* menjadi suatu rangkaian tulisan yang berurutan, maka penelitian ini direncanakan menjadi lima bab. Dalam penelitian ini tiap bab memberikan penjelasan atau penjabaran secara mendalam. Adapun struktur organisasi dalam penelitian ini antara lain:

**Bab pertama**, tentang pendahuluan dari penulisan penelitian. Dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah atau fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

**Bab kedua**, berisi tentang kajian pustaka yang mendukung terhadap permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu mengenai kajian tentang literasi informasi, kajian pendidikan IPS, kajian pengambilan keputusan dan kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

**Bab ketiga**, dalam bab ini berisi kajian tentang metodologi penelitian, membahas tentang rancangan penelitian yang terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian yang digunakan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

**Bab keempat**, bab ini berisi tentang hasil temuan penelitian dan pembahasan. Pada bab ini menyajikan secara detail analisis data untuk mengetahui temuan-temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian, kemudian melakukan refleksi pembahasan temuan yang menjadi

sorotan untuk mengemukakan fenomena yang muncul pada saat penelitian berlangsung dan pembahasan dari hasil temuan penelitian tersebut dikembangkan berdasarkan teori yang telah dibahas pada bab dua yaitu kajian pustaka.

*Bab kelima*, bab ini berisi kesimpulan dan saran, bab ini merupakan rangkain akhir dari pembahasan penelitian yaitu kesimpulan dari pokok pembahasan sesuai rumusan atau batasan masalah. Kemudian setelah kesimpulan maka disajikan saran bagi pembaca hasil penelitian ini, sehingga diharapkan nantinya penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan, guru, dan masyarakat serta dapat dikembangkan oleh penelitian-penelitian selanjutnya.